

Determinasi *Effective Tax Rate*: Peran *Leverage*, *Capital Intensity*, dan Kepemilikan Institusional sebagai Moderasi

Aisyah Kamila Putri^{1*}, Sri Andriani²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

* E-mail Korespondensi: aisyahkamila93@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 11-04-2025

Revision: 28-04-2025

Published: 02-08-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.742

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas pajak dengan menyoroti pengaruh *leverage* dan intensitas modal, serta mempertimbangkan kepemilikan institusional sebagai variabel yang mungkin berdampak pada interaksi antar variabel tersebut. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI selama 2020–2023. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan regresi data panel melalui EViews 12. *Leverage* dan tingkat intensitas modal terbukti memberikan dampak yang berarti terhadap kinerja efektivitas pajak. Kepemilikan institusional tidak memoderasi hubungan antara *leverage* dan ETR, tetapi memperkuat hubungan antara intensitas modal dan tarif pajak efektif.

Kata Kunci: tingkat hutang, kepemilikan modal, tarif pajak efektif, kepemilikan institusional

ABSTRACT

This inquiry examines how financial leverage and the intensity of capital utilization shape the efficiency of tax practices, while considering the moderating influence of institutional shareholders. The dataset originates from firms within the non-cyclical consumer segment listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), covering the years 2020 to 2023. A quantitative strategy was applied, utilizing panel data regression techniques through EViews 12 software. The findings demonstrate that both leverage and capital intensity bear a considerable impact on how effectively firms manage their tax obligations. Institutional ownership does not adjust the relationship between leverage and tax effectiveness, yet it amplifies the association between capital intensity and the applied tax rate.

Key word: *leverage, capital intensity, effective tax rate, institutional ownership*

Acknowledgment

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Sebagai sumber utama penerimaan negara, pajak memiliki peran penting dalam menghimpun dana dari wajib pajak orang pribadi ataupun badan, melalui mekanisme langsung dan tidak langsung. Dana yang diperoleh kemudian dialokasikan untuk membiayai operasional dan pembangunan negara. Dwi Krisnanto, Kepala Seksi Data dan Potensi Kanwil DJP Jakarta Timur, mengungkapkan jika hingga akhir desember 2024, realisasi pendapatan pajak mencapai Rp 1.355,07 triliun atau 112,30% dari target yang ditentukan. Pertumbuhan neto penerimaan pajak tahun 2024 tercatat mengalami peningkatan sebanyak 1,67% (Direktorat Jenderal Pajak, 2025).

Meskipun penerimaan pajak telah mencapai target yang ditetapkan, bagi perusahaan membayar pajak seringkali dinilai sebagai beban karena menyebabkan pengurangan keuntungan bersih yang di dapat, menjadikan kebijakan perpajakan selalu menjadi aspek krusial dalam pengelolaan keuangan perusahaan (Fisdiah et al., 2023). Strategi pengelolaan pajak dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk dengan menyesuaikan metode pencatatan akuntansi agar beban pajak efektif yang dikenakan kepada perusahaan dapat diminimalkan (Hanim & Adi, 2022). Tarif pajak efektif merupakan angka presentase yang menunjukkan beban pajak aktual yang harus dibayar dari total penghasilan. Semakin rendah presentase yang diperoleh, maka semakin kecil tanggungan pajak yang wajib disetorkan. Jika suatu entitas mampu mempertahankan *effective tax rate* (ETR) dibawah atau sama dengan 25% maka dianggap perusahaan tersebut dengan optimal mengelola pajaknya (Limajatini et al., 2022).

Sektor *consumer non-cyclical* terdiri dari entitas yang menjual barang dan jasa yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat, seperti industri makanan dan minuman, ritel, tempat penjualan obat, komoditas pertanian, barang perawatan pribadi, produsen rokok dan produk keperluan rumah tangga (Nadya, 2023). Menurut Bursa Efek Indonesia entitas *consumer non-cyclical* merupakan entitas usaha yang pertumbuhan kinerjanya tetap stabil terlepas dari musim maupun situasi perekonomian di sebuah negara, jadi pertumbuhan keuangan perusahaan *consumer non-cyclical* cenderung stabil (Harahap & Winingrum W A, 2024). Sektor *consumer non-cyclical* mengalami penurunan kinerja yang signifikan pada awal tahun 2020, hingga mencapai titik terendah sejak tahun 2013.

Berdasarkan fenomena tersebut pada tahun 2020 pertumbuhan perusahaan sektor Pandemi COVID-19 masih berdampak pada sektor *consumer non-cyclical*. Hal ini mempengaruhi

turunnya persentase effective tax rate yang dikeluarkan perusahaan yang awalnya 21% turun menjadi 17,5% (Sadewa & Safitry, 2023). Salah satu contoh penurunan tarif pajak efektif di sektor *consumer non-cyclical* yaitu pada perusahaan Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG), *effective tax rate* pada tahun 2020 sebesar 31% turun menjadi 23% pada tahun 2021. Turunnya presentase ini diakibatkan oleh pandemi yang mempengaruhi penurunan daya beli masyarakat (Khayati et al., 2022). Setelah memasuki tahun 2021, kondisi ekonomi mulai membaik dengan pemulihan ekonomi secara bertahap, yang ditandai dengan peningkatan daya beli masyarakat.

Tabel 1. Data *Effective Tax Rate* Pada Sektor *Consumer Non-Cyclical* Periode 2020-2023

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	ETR
1	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	2020	27%
			2021	24%
			2022	24%
			2023	25%
2	Ultrajaya Milk Industry & Trad	ULTJ	2020	22%
			2021	17%
			2022	25%
			2023	21%
3	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	2020	22%
			2021	23%
			2022	20%
			2023	26%
4	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	2020	28%
			2021	22%
			2022	23%
			2023	23%
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	2020	19%
			2021	20%
			2022	21%
			2023	21%

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dari data yang tersaji, bisa disimpulkan bahwa rata-rata sektor *consumer non-cyclical* mengalami kenaikan laba setelah tahun 2020. Pemulihan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan laba yang dan berkontribusi dalam pembayaran pajak. Akan tetapi, rata-rata effective tax rate masih berada sedikit dibawah angka 25%, yang mengindikasikan adanya strategi legal yang digunakan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan kewajiban pajaknya. Melalui pengurang biaya bunga akibat adanya *leverage* atau d epresiasi aset tetap dari investasi aset tetap (*capital intensity*).

Leverage menggambarkan perbandingan perusahaan untuk mengkalkulasi besaran utang yang digunakan sebagai pendanaan operasional perusahaan (Rianto & Muhamad Alfian, 2022). Berdasarkan teori agensi *leverage* yang tinggi mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan sekaligus menunjukkan proporsi utang terhadap total asetnya. Hal ini dimanfaatkan untuk mengevaluasi strategi pendanaan yang diterapkan oleh perusahaan dalam mengelola struktur modalnya (Yunan, 2023). Penggunaan utang oleh perusahaan menimbulkan beban bunga yang secara fiskal dapat diakui sebagai pengurang dalam penentuan besarnya pajak terutang. Adanya pengurangan kewajiban pajak perusahaan dapat mengelola beban bunga secara lebih efisien (Purwanti et al., 2022).

Faktor lainnya yang mempengaruhi perusahaan dalam mengelola tarif pajak efektifnya. Salah satunya yaitu *capital intensity*, menunjukkan kondisi suatu perusahaan dalam menginvestasikan aset tetapnya. Intensitas modal digunakan untuk menunjukkan jumlah dana yang diperlukan untuk memperoleh pendapatan (Sadewa & Safitry, 2023). Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi dapat meningkatkan beban pajak penghasilan karena adanya biaya penyusutan aset tetap. Adanya depresiasi aset tetap dapat mengurangi keuntungan entitas, sehingga digunakan oleh manajer sebagai pengurang jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan (Rahmawati & Titik Mildawati, 2019). Kepemilikan institusional memiliki potensi untuk memengaruhi proses pengambilan keputusan serta menjalankan fungsi pengawasan terhadap aktivitas operasional perusahaan. Dalam teori keagenan, keberadaan kepemilikan institusional diyakini mampu meminimalkan konflik yang muncul antara manajer dan investor. Dengan demikian, kepemilikan ini dapat berperan sebagai mekanisme kontrol yang lebih efisien dalam pengelolaan perusahaan (Manurung et al., 2024).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, penelitian ini memiliki urgensi terhadap pengelolaan pajak pada sektor *consumer non-cyclical* yang menyediakan kebutuhan pokok masyarakat. Meskipun permintaan produk pada sektor ini relatif stabil, namun perusahaan-perusahaan yang tergabung tidak terlepas dari berbagai tantangan, salah satunya terkait beban pajak yang cukup tinggi dan dapat berdampak dalam perolehan laba. *Leverage* dan *capital intensity* dapat menjadi faktor yang digunakan untuk menganalisis pengelolaan *effective tax rate* pada suatu perusahaan, dengan mempertimbangkan adanya kepemilikan institusional untuk mengevaluasi sejauh mana peran pengawasan dari sebuah institusi dapat meningkatkan transparansi serta efisiensi dalam pengelolaan kewajiban pajak perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi teori dan hipotesis berdasarkan data berbentuk angka dan serta metode analisis statistik. Sebanyak 129 perusahaan yang bergerak di industri konsumsi non-siklis dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 hingga 2023 dijadikan sebagai cakupan populasi dalam studi ini. Sampel penelitian diperoleh melalui pendekatan *purposive sampling*, hingga akhirnya menetapkan 45 korporasi dianalisis. Sumber data yang digunakan merupakan data non-primer yang diambil dari laporan finansial perusahaan dalam sektor terkait.

Hipotesis

H1: *Leverage* berpengaruh pada *effective tax rate*

H2: *Capital intensity* berpengaruh pada *effective tax rate*

H3: Kepemilikan Institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *effective tax rate*

H4: Kepemilikan Institusional berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan *capital intensity* pada *effective tax rate*

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y	Z
Mean	0.868500	0.504000	0.275667	0.692000
Median	0.650000	0.500000	0.220000	0.760000
Maximum	4.900000	0.860000	2.940000	1.750000
Minimum	0.060000	0.090000	0.000000	0.070000
Std. Dev.	0.791882	0.214373	0.308905	0.227256
Skewness	2.417227	-0.212435	7.296198	-0.173998
Kurtosis	10.50876	2.046549	61.38683	5.436575
Jarque-Bera	598.1505	8.171871	27164.70	45.43499
Probability	0.000000	0.016807	0.000000	0.000000
Sum	156.3300	90.72000	49.62000	124.5600
Sum Sq. Dev.	112.2469	8.226120	17.08062	9.244480
Observations	180	180	180	180

Sumber: diolah dengan Eviews 12, 2024

Dalam hasil analisis statistik deksriptif yang sudah ada menunjukkan karakteristik yang berbeda dari empat variabel yang digunakan. Variabel dependen (ETR) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,275, dengan rentang data yang lebar antara 0,070 (*min*) hingga 2,940 (*max*).

Standar deviasi pada variabel ini sebesar 0,308. Variabel *leverage* menggambarkan struktur pendanaan dengan rata-rata 0,868. Variabel ini memiliki nilai paling rendah (*min*) sebesar 0,060 dan nilai tertinggi (*max*) 4,900. Standar deviasi dari variabel ini sebesar 0,791. Sementara itu, *capital intensity* menunjukkan angka rata-rata 0,504 dengan angka minimum sebesar 0,090 dan maksimum mencapai 0,860. Variabel ini memiliki standar deviasi yang relatif rendah sebesar 0,214. Variabel moderasi kepemilikan institusional menunjukkan nilai *mean* 0,692, dengan perolehan nilai minimum 0,070 dan nilai maksimum 1,750. Standar deviasi yang diperoleh dari variabel ini sebesar 0,227.

Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 3. Persamaan Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.797178	0.357874	-2.227539	0.0276
LEV	0.135278	0.055921	2.419093	0.0169
CAPINT	1.067885	0.435616	2.451438	0.0155

Sumber: diolah Eviews-12, 2024

Dari data yang disajikan di atas, persamaan regresi data panel dapat disimpulkan sebagaimana dirinci di bawah ini:

$$Y = -0.797177676815 + 0.135278409057 \text{ Leverage} + 1.06788469062 \text{ Capital Intensity} + e$$

1. Konstanta C sebesar -0,797178, yang menunjukkan nilai negatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa hasil Y, yang merupakan tarif pajak efektif, akan menjadi -0,797178 jika semua variabel independen sama dengan 0.
2. Koefisien regresi X1 membuktikan hasil positif sebesar 0,135278 untuk variabel *leverage*. Dalam kondisi di mana variabel independen lain tidak mengalami perubahan, jika leverage bernilai sebesar 1% maka terjadi peningkatan tarif pajak efektif sebesar 0,135278.
3. Koefisien yang dihasilkan untuk X2 menunjukkan nilai positif sebesar 1,067884 untuk variabel *capital intensity*. Ini mengindikasikan jika kenaikan *capital intensity* sebanyak 1% akan menaikkan tarif pajak efektif sebesar 1,067884, dengan asumsi bahwa variabel independen lain yang termasuk dalam analisis regresi tidak mengalami perubahan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

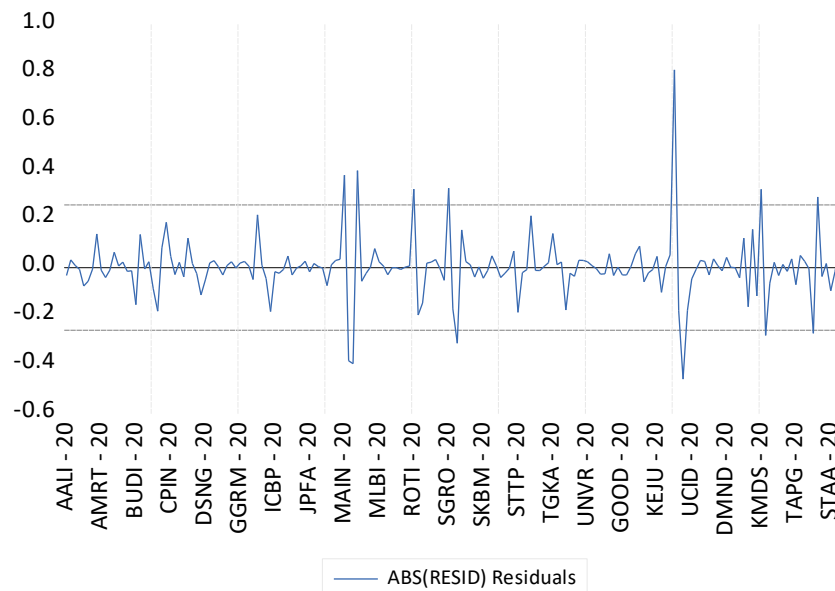
Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	Leverage	Capital Intensity
Leverage	1.000000	0.068700
Capital Intensity	0.068700	1.000000

Sumber: diolah Eviews-12, 2024

Dari hasil analisis uji yang dilakukan, pengujian terhadap koefisien korelasi antar variabel independen menghasilkan temuan bahwa seluruh nilai koefisien $< 0,10$, yang merupakan indikator kuat tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: diolah Eviews-12, 2024

Dari grafik residual tersebut, garis tetap berada dalam kisaran 500 dan -500, yang menunjukkan bahwa varians residual konsisten. Oleh karena itu, heteroskedastisitas tidak terdeteksi dalam pengujian ini.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.797178	0.357874	-2.227539	0.0276
LEV	0.135278	0.055921	2.419093	0.0169
CAPINT	1.067885	0.435616	2.451438	0.0155

Sumber: diolah Eviews-12, 2024

Berdasarkan hasil uji t-statistik, variabel *leverage* mempunyai nilai t hitung sebesar 2,419093, variabel intensitas modal menunjukkan nilai t sebesar 2,451438, adapun nilai t tabel sebesar 1,973381

a.) Pengaruh *leverage* terhadap *effective tax rate*

Variabel independen *leverage* menghasilkan temuan yang signifikan, nilai *t-hitung* yang didapatkan sebanyak 2.419093, angka diperoleh lebih besar daripada nilai t- tabel ($2.4190 > 1,973381$), dan nilai signifikansi variabel independen *leverage* sebesar 0.0169 angka signifikansi ini lebih rendah dibandingkan 0.05 ($0.0169 < 0.05$). Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis 1 dinyatakan valid dan dapat diterima, karena *leverage* memberikan dampak pada tarif pajak efektif.

b.) Pengaruh *capital intensity* terhadap *effective tax rate*

Variabel independen *capital intensity* mendapatkan nilai *t-hitung* 2.451438 nilai tersebut menunjukkan hasil melebihi dari t table nilai ($2.451438 > 1,973381$). Selain itu, tingkat signifikansi *capital intensity* tercatat sebesar 0,0155, ini semakin rendah dari 0,05 ($0,0155 < 0,05$). Merujuk pada temuan tersebut, dapat disimpulkan hipotesis kedua terbukti, mengingat variabel intensitas modal memberikan dampak pada tarif pajak efektif

Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)		
Root MSE	0.438462	R-squared 0.752793
Mean dependent var	-1.524836	Adjusted R-squared 0.667293
S.D. dependent var	0.884324	S.E. of regression 0.510085
Akaike info criterion	1.711134	Sum squared resid 34.60477
Schwarz criterion	2.544850	Log likelihood -107.0021
Hannan-Quinn criter.	2.049170	F-statistic 8.804587

Cross-section fixed (dummy variables)		
Durbin-Watson stat	1.917767 Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: diolah dengan Eviews-12, 2024

Dari uji diatas menghasilkan nilai f-hitung mencapai 8,804587, secara substansial nilai ini jauh lebih besar dibanding nilai f-tabel dengan jumlah 2,65. Diperoleh nilai F-statistik 0,000000 yang menunjukkan lebih rendah dari 0,05, mengindikasikan jika variabel independen *leverage* dan intensitas modal, dari segi simultan memiliki pengaruh pada variabel dependen.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 7. Uji Determinan (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)		
Root MSE	0.438462 R-squared	0.752793
Mean dependent var	-1.524836 Adjusted R-squared	0.667293
S.D. dependent var	0.884324 S.E. of regression	0.510085
Akaike info criterion	1.711134 Sum squared resid	34.60477
Schwarz criterion	2.544850 Log likelihood	-107.0021
Hannan-Quinn criter.	2.049170 F-statistic	8.804587
Durbin-Watson stat	1.917767 Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: diolah dengan Eviews-12, 2024

Pada data tabel 6, yang diperoleh nilai R-square 0,752793. Dengan demikian, variabel independen yang diteliti, yaitu *leverage* dan intensitas modal, memiliki pengaruh secara kolektif terhadap variabel terikat berupa tingkat efektivitas pajak sebesar 75,2793%. Sisanya sebesar 24,7207% (100% - 75,2793%) mencerminkan pengaruh dari elemen lain yang tidak dibahas oleh model analisis ini.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.127291	0.728178	-5.667968	0.0000
LEV	0.241170	0.168440	1.431784	0.1546
CAPINT	5.740474	1.221075	4.701163	0.0000
KI	-1.353990	0.679215	-1.993464	0.0483
LEV_Z	-0.250086	0.218645	-1.143800	0.2548
CAPINT_Z	-1.148516	0.481549	-2.385043	0.0185

Sumber: diolah dengan Eviews-12, 2024

1. Pada hasil uji moderasi, diperoleh nilai signifikansi antara *leverage* (X1) dan kepemilikan institusional (Z) sebesar 0,2548, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Artinya, kepemilikan institusional memperlemah hubungan antara *leverage* dan tarif pajak efektif. Dengan demikian, H3 ditolak dan H0 diterima..
2. Hasil uji moderasi yang tertera dalam Tabel 6 menginterpretasikan jika nilai signifikansi dari interaksi antara variabel *capital intensity* (X2) dan kepemilikan institusional (Z) adalah sebesar 0,0185. Karena nilai ini dibawah dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memperkuat hubungan antara *capital intensity* dan tarif pajak efektif. Maka H4 diterima dan H0 ditolak.

Pembahasan

Dampak *Leverage* Terhadap *Effective Tax Rate*

Temuan dari pengujian signifikansi parsial (*t-test*) memaparkan bahwa nilai *sig.* yang didapat sebesar $0,0169 < 0,05$. Dari temuan tersebut, *leverage* menunjukkan jika secara substansial memengaruhi tarif pajak efektif pada perusahaan sektor konsumen non-siklis. Sehingga, hipotesis pertama yang menunjukkan adanya hubungan antara *leverage* dan tarif pajak efektif diterima.

Apabila sebuah entitas memiliki liabilitas yang tinggi, maka menyebabkan peningkatan beban bunga yang harus dibayar kepada kreditur. Tingginya bunga tersebut nantinya akan memperkecil pendapatan yang didapat oleh entitas. Sehingga beban pajak yang dibayar akan lebih kecil. Bukti empiris yang diperoleh dari penelitian ini mengkonfirmasi hasil investigasi yang telah dikontribusikan oleh Delgado dkk. (2019); Yanto (2022); Widati dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa *leverage* memengaruhi *effective tax rate*. Tetapi penemuan ini bertolak belakang terhadap analisis milik Hanim & Adi (2022) yang menegaskan jika tidak terdapat dampak *leverage* pada besaran tarif pajak efektif

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Effective Tax Rate*

Dari *Output* uji t menampilkan hasil secara parsial jika intensitas modal mempunyai dampak pada rasio pajak efektif diterima. Pengujian intensitas modal menunjukkan hasil sebesar $0.0155 < 0,05$. Merujuk pada hipotesis kedua yang mengindikasikan variabel *capital intensity* mempunyai dampak pada tarif pajak efektif diterima. Penerimaan dari hipotesis ini dikarenakan semakin besar jumlah aset milik perusahaan maka semakin besar kontribusi pada

peningkatan beban pajak yang dibayarkan, dan pada akhirnya berdampak pada kenaikan tarif pajak efektif perusahaan. Pengakuan biaya depresiasi pada aset jangka panjang dapat memengaruhi total pajak yang harus dibayarkan oleh korporasi.

Hal ini disebabkan oleh perbedaan antara biaya penyusutan yang diakui dalam laporan keuangan perusahaan dengan yang diperkenankan dalam perhitungan pajak. Perbedaan tersebut dapat mengakibatkan meningkatnya jumlah pajak yang terutang oleh perusahaan (Rianto & Muhamad Alfian, 2022). Dengan demikian, seiring dengan meningkatnya intensitas modal, tarif pajak efektif juga cenderung meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan yang disajikan dalam penelitian Utami & Mahpudin (2021); Manurung dkk. (2024) dalam penelitiannya menegaskan jika intensitas modal berdampak pada efektivitas tarif pajak. Akan tetapi, hasil tersebut tidak selaras dengan analisis Sharif & Khan (2024), dia mengungkapkan intensitas modal tidak mempunyai dampak rasio pajak efektif.

Dampak *Leverage* Terhadap *Effective Tax Rate* Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional

Merujuk pada *Output* regresi moderasi menampilkan hasil bahwa kepemilikan institusional gagal berperan dalam memoderasi pengaruh *leverage* pada *effective tax rate* karena memberikan hasil signifikansi sebesar $0.2548 > 0,05$. Maka H3 yang mengungkapkan kepemilikan institusional mampu memoderasi dampak *leverage* pada *effective tax rate* ditolak. Tingginya biaya bunga timbul akibat liabilitas yang besar dan dapat mengurangi keuntungan entitas, sehingga berpotensi menurunkan jumlah distribusi dividen yang dibagikan kepada investor. Jika laba yang didistribusikan berkurang akibat tingginya beban bunga, pemegang saham institusional kemungkinan akan mendorong pihak manajemen untuk menyesuaikan struktur pendanaan guna mengurangi resiko keuangan dan menjaga tingkat pengembalian tetap stabil.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Effective Tax Rate* Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional

Pada *output* regresi moderasi ditabel 7 mengindikasikan bahwa kepemilikan saham institusi mampu memoderasi dampak *capital Intensity* pada *effective tax rate* karena mempunyai nilai signifikansinya sebesar $0,0185 > 0,05$. Hipotesis keempat yang memaparkan kepemilikan institusional dapat memperkuat pengaruh intensitas modal pada efektivitas tarif pajak diterima. Umumnya, entitas yang mempunyai *capital intensity* tinggi memiliki insentif untuk memanfaatkan depresiasi aset tetap guna untuk meminimalkan beban pajak yang

ditanggung Dengan adanya kepemilikan institusional berperan dalam memastikan bahwa perusahaan tetap beroperasi secara transparan dan bertanggung jawab menghindari strategi agresif dalam mengurangi kewajiban pajak.

SIMPULAN

Penelitian ini mengupas pengaruh tingkat utang dan pemanfaatan aset tetap terhadap besaran tarif pajak efektif perusahaan, serta untuk menguji efek kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini merupakan perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Informasi yang dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari dokumen keuangan perusahaan, yang dikategorikan sebagai data sekunder, dengan pendekatan analisis kuantitatif. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik Eviews-12. Hasil analisis menunjukkan bahwa leverage memiliki kontribusi terhadap variasi tingkat tarif pajak efektif. Artinya, tingginya *leverage* pada suatu entitas dapat mempengaruhi tingkat tarif pajak efektif. Selanjutnya, intensitas modal *capital intensity* berdampak pada efektivitas tarif pajak. Kondisi ini mencerminkan depresiasi aset tetap berpotensi menjadi salah satu determinan yang memengaruhi tarif pajak efektif perusahaan. Kepemilikan institusional tidak menunjukkan peran sebagai moderasi dalam hubungan antara *leverage* terhadap *effective tax rate*. Pemegang saham institusi dapat menekan manjerial jika tingkat bunga terlalu tinggi, karena hal tersebut mempengaruhi pembagian dividen yang akan dibagikan. Kepemilikan institusional memiliki kapabilitas untuk memoderasi *capital intensity* pada *effective tax rate*. Pemegang saham institusi memiliki hak dalam berperan mengawasi penggunaa intensitas modal untuk kepentingan perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Delgado, F. J., Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. (2019). Corporation effective tax rates and company size: evidence from Germany. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 31(1), 2081–2099.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2025). *Kanwil DJP Wajib Pajak Besar Realisasikan Penerimaan Pajak s.d. 31 Desember 2024 sebesar Rp571,39 triliun*. 22 Januari. <https://www.pajak.go.id/id/siaran-pers/kanwil-djp-wajib-pajak-besar-realisasikan-penerimaan-pajak-sd-31-desember-2024-sebesar>
- Fisdiyah, I. ... Setiorini, K. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan

- Sektor Industrials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021). *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 4(2), 74.
- Hanim, F., & Adi, S. W. (2022). Pengaruh Size , Profitability , Leverage , Capital Intensity Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 337–347.
- Harahap, A. P. S., & Winingrum W A, S. P. (2024). Pengaruh Tunneling Incentive, Pajak, dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023). *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 2(2), 475–490.
- Khayati, A., Sari, R. D. P., & Giovanni, A. (2022). Nilai Tambah Modal Manusia dan Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Borobudur Management Review*, 2(2), 169–189.
- Limajatini, L. ... Putri Rennadi, Q. O. (2022). Pengaruh Tingkat Hutang Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Di Indonesia. *Akuntoteknologi*, 14(2), 84–107.
- Manurung, C. B. A., Ratnawati, V., & Nasir, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 8(2), 1985–1995.
- Nadya, K. (2023). *Apa itu Consumer Non Cyclical: Definisi dan Contoh Sahamnya di Pasar Modal*. [Www.Idxchannel.Com. https://www.idxchannel.com/market-news/apa-itu-consumer-non-cyclical-definisi-dan-contoh-sahamnya-di-pasar-modal](https://www.idxchannel.com/market-news/apa-itu-consumer-non-cyclical-definisi-dan-contoh-sahamnya-di-pasar-modal)
- Purwanti, D., Ruliani, R., & Novita, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Lverage, dan Komisaris Independen Terhadap Efective Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 1.
- Rahmawati, V., & Titik Mildawati. (2019). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jrka*, 5(2), 81–105.
- Rianto, & Muhamad Alfian. (2022). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020). *RELEVAN : Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 100–115.
- Sadewa, P., & Safitry, U. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan dan Tingkat Hutang terhadap Tarif Pajak Efektif. *Perwira Journal of Economics & Business*, 3(2), 126–140.
- Sharif, M. J., & Khan, S. A. (2024). Determinants of Effective Tax Rate: Empirical Evidence From Selected Manufacturing Industries in Bangladesh. *Accounting Analysis Journal*, 12(3), 177–189.
- Utami, R., & Mahpudin, E. (2021). The Effect of Leverage, Capital Intensity, and Inventory



Intensity on Effective Tax Rate. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(01), 1.

Widati, S. ... Hidayat, T. A. (2024). Effective Tax Rates: Firm Size, Leverage and Return on Assets. *International Journal of Asian Business and Management*, 3(2), 131–148.

Yanto, Y. (2022). The Influence of Investment Opportunity Set, Leverage, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Effective Tax Rates. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(2), 116–133.

Yunan, N. (2023). the Influence of Leverage, Capital Intensity, and Fiscal Loss Compensation on Effective Tax Rate. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 36–47. <http://ejournal2.uika-bogor.ac.id/index.php/bidik/about>